



## Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang

Muqarramah Sulaiman Kurdi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Alamat: Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan, Indonesia 70235

Korespondensi penulis, email: [muqarramah@uin-antasari.ac.id](mailto:muqarramah@uin-antasari.ac.id)

**Abstract.** *This research elucidates the impact of globalization on the content and subjects of the Madrasah Ibtidaiyah curriculum, focusing on the challenges and opportunities it presents. The study utilizes a combination of literature review and thematic analysis to explore the influence of globalization on the curriculum and the strategies employed by Madrasah Ibtidaiyah to strike a balance between traditional Islamic teachings and global knowledge and skills. The findings reveal that globalization has influenced the content and subjects taught in the Madrasah Ibtidaiyah curriculum by necessitating the incorporation of global perspectives, emphasizing universal values, and contextualizing global knowledge within an Islamic framework. However, Madrasah Ibtidaiyah faces challenges in adapting its curriculum, including the need to ensure the preservation of Islamic teachings, address cultural sensitivities, and navigate societal expectations. Despite challenges, globalization offers opportunities for Madrasah Ibtidaiyah to enhance its curriculum and prepare students for a globalized world. This includes fostering intercultural communication, promoting global citizenship, encouraging critical thinking, nurturing tolerance and inclusion, and developing cultural sensitivity. The incorporation of global perspectives significantly impacts students' understanding of diversity and multiculturalism by exposing them to different cultures, challenging stereotypes, promoting intercultural communication, and fostering a sense of global citizenship.*

**Keywords:** *globalization, Madrasah Ibtidaiyah, curriculum, Islamic education, challenges, opportunities.*

**Abstrak.** Penelitian ini menjelaskan dampak globalisasi terhadap konten dan mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan kombinasi tinjauan pustaka dan analisis tematik untuk mengeksplorasi pengaruh globalisasi terhadap kurikulum serta strategi yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam mencapai keseimbangan antara ajaran Islam tradisional dan pengetahuan serta keterampilan global. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa globalisasi telah mempengaruhi konten dan mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dengan mewajibkan integrasi perspektif global, penekanan pada nilai-nilai universal, dan kontekstualisasi pengetahuan global dalam kerangka Islam. Namun, Madrasah Ibtidaiyah menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum mereka, termasuk kebutuhan untuk memastikan pelestarian ajaran Islam, mengatasi sensitivitas budaya, dan menghadapi harapan masyarakat. Meskipun demikian, globalisasi juga menawarkan peluang bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kurikulum mereka dan mempersiapkan siswa untuk dunia yang semakin terglobalisasi. Ini termasuk mengembangkan komunikasi antarbudaya, mempromosikan kewarganegaraan global, mendorong berpikir kritis, memupuk toleransi dan inklusi, serta mengembangkan sensitivitas budaya. Penyertaan perspektif global secara signifikan mempengaruhi pemahaman siswa

Received September 13, 2021; Revised Oktober 30, 2021; Accepted November 16, 2021

Muqarramah Sulaiman Kurdi. [muqarramah@uin-antasari.ac.id](mailto:muqarramah@uin-antasari.ac.id)

tentang keragaman dan multikultural dengan memperkenalkan mereka pada berbagai budaya, menantang stereotip, mempromosikan komunikasi antarbudaya, dan membentuk rasa kewarganegaraan dan masyarakat global.

**Kata kunci:** globalisasi, Madrasah Ibtidaiyah, kurikulum, pendidikan Islam, tantangan, peluang.

## LATAR BELAKANG

Dalam dunia yang saling terhubung saat ini, proses globalisasi telah secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek masyarakat, termasuk pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak globalisasi pada konten dan mata pelajaran kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus khusus pada tantangan dan peluang yang muncul sebagai akibatnya. Madrasah Ibtidaiyah, atau sekolah dasar Islam, memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan agama kepada siswa Muslim di banyak negara, khususnya di Indonesia. Ia merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal (Bafadhol, 2017). Secara tradisional, lembaga-lembaga ini menekankan pengajaran agama Islam, bahasa Arab, dan studi Al-Qur'an (Mukhlis, 2017). Namun, dengan munculnya globalisasi dan peningkatan keterhubungan antara budaya, ekonomi, dan pengetahuan, Madrasah Ibtidaiyah dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar sesuai dengan tuntutan dan tantangan dunia yang terglobalisasi.

Debat seputar dampak globalisasi pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah telah muncul, menciptakan paradoks yang membutuhkan pertimbangan yang hati-hati. Di satu sisi, ada kekhawatiran bahwa globalisasi dapat melemahkan atau mengabaikan ajaran Islam tradisional dan nilai-nilai budaya (Mulyadi, 2019), yang diajarkan oleh sekolah-sekolah ini. Para kritikus berpendapat bahwa pengenalan mata pelajaran dan pengetahuan global dapat mengompromikan inti pendidikan agama dan pelestarian identitas budaya lokal.

Di sisi lain, para pendukung berpendapat bahwa globalisasi memberikan peluang bagi Madrasah untuk meningkatkan kurikulum mereka dan mempersiapkan siswa secara lebih baik untuk dunia yang terglobalisasi (Thoyib, 2013). Mereka menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum dan menyesuaikan dengan dampak globalisasi (Supratmanto, 2019), di antaranya dengan mengintegrasikan mata pelajaran seperti kemampuan berbahasa Inggris, ilmu pengetahuan, matematika, dan ilmu sosial, yang dianggap penting untuk bersaing di pasar kerja global dan memperkuat pemahaman lintas budaya.

Tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan globalisasi adalah kompleks (Sukino, 2017). Pertama, ada kebutuhan untuk menemukan keseimbangan antara melestarikan ajaran Islam tradisional dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global. Tantangan ini mengajukan pertanyaan tentang potensi benturan nilai antara pendidikan agama dan sekuler (Samrin, 2017) serta cara Madrasah Ibtidaiyah dapat menjelajahi persimpangan ini. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah menghadapi tantangan untuk melengkapi siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kompetensi lintas budaya. Mengintegrasikan keterampilan-keterampilan ini dalam kurikulum yang terutama berakar dalam pendidikan agama membutuhkan pemikiran yang matang dan pendekatan inovatif.

Penggabungan perspektif global dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menimbulkan keprihatinan terkait homogenisasi budaya dan potensi hilangnya warisan budaya lokal. Para kritikus berpendapat bahwa penekanan berlebihan pada mata pelajaran global dapat melemahkan kekayaan dan keragaman budaya serta tradisi lokal (Sukarno, 2017). Namun, para pendukung pendidikan yang terglobalisasi dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah berpendapat bahwa paparan terhadap mata pelajaran global dapat memperluas pandangan siswa, memupuk toleransi, dan memungkinkan mereka menjadi warga dunia yang aktif (Agustina, 2019; Sirojudin, 2019). Mereka percaya bahwa dengan merangkul pengetahuan global sambil tetap mempertahankan pondasi yang kuat dalam ajaran Islam, Madrasah Ibtidaiyah dapat menghasilkan individu yang berkepribadian holistik yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern.

Oleh karena itu, kajian ini akan mendalami dampak globalisasi pada konten dan mata pelajaran kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, yang mencakup tantangan dan peluang yang muncul. Dengan memeriksa debat dan paradoks seputar topik ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang strategi potensial untuk menyesuaikan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah agar dapat efektif mempersiapkan siswa untuk dunia yang terglobalisasi, sambil tetap mempertahankan esensi pendidikan Islam dan identitas budaya lokal.

## KAJIAN TEORITIS

Dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, merupakan tantangan yang signifikan (Tidjani., 2017). Globalisasi adalah proses integrasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya antar negara-negara di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi membawa perubahan dan pengaruh yang besar pada Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu tantangan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah akibat globalisasi adalah perubahan dalam bidang budaya, etika, dan moral. Kemajuan teknologi dalam transportasi dan informasi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap berbagai budaya dan pandangan dunia.

Hal ini dapat menyebabkan konflik atau disorientasi dalam menghadapi perbedaan budaya yang datang dari luar. Selain itu, pelaksanaan perdagangan global dan kebijakan perdagangan bebas juga mempengaruhi Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini berarti bahwa lulusan Madrasah Ibtidaiyah harus bersaing dalam pasar kerja yang semakin ketat. Mereka perlu memiliki keterampilan yang relevan dan dapat bersaing dengan lulusan dari institusi pendidikan lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri. Madrasah Ibtidaiyah juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan global sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran agama dan mempertahankan identitas Islam yang kuat (Kurdi, 2018). Namun, pengaruh budaya global dapat mengancam identitas Islam dan mengubah cara berpikir serta pandangan siswa terhadap agama. Dalam menghadapi tantangan ini, Madrasah Ibtidaiyah perlu melakukan penyesuaian dan inovasi.

Mereka perlu merevisi budaya formal dan lokal mereka agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, memperkuat rasa identitas budaya dan keagamaan di antara siswa menjadi penting. Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki tugas penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan Islam formal, sehingga siswa dapat menjadi individu yang memiliki moralitas dan nilai-nilai yang kuat. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, diperlukan keseimbangan antara beradaptasi dengan perkembangan global dan mempertahankan nilai-nilai tradisional. Madrasah Ibtidaiyah perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan global tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

Salah satu tantangan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah akibat globalisasi terletak pada bidang budaya, etika, dan moral akibat kemajuan teknologi dalam transportasi dan informasi (Jamalludin, 2020). Kemajuan teknologi dalam transportasi seperti pesawat terbang, kapal laut, dan jaringan transportasi yang semakin berkembang mempermudah mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain di seluruh dunia. Hal ini membuka pintu bagi interaksi antarbudaya yang lebih intens.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat terpapar dengan budaya-budaya asing yang berbeda dari budaya lokal mereka. Ini dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai tradisional dalam lingkungan yang semakin terbuka dan pluralistik. Selain itu, kemajuan teknologi informasi seperti internet, media sosial, dan akses mudah terhadap informasi global juga memberikan dampak signifikan pada Madrasah Ibtidaiyah. Siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi dari seluruh dunia. Namun, tidak semua informasi yang tersedia di internet sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Ada risiko bahwa siswa dapat terpapar pada konten yang bertentangan dengan ajaran agama mereka atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan adanya tantangan ini, Madrasah Ibtidaiyah perlu mengembangkan pendekatan yang tepat dalam menghadapi dampak globalisasi pada budaya, etika, dan moral. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah harus mengutamakan pembentukan karakter siswa yang kuat dengan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Madrasah Ibtidaiyah juga harus berperan aktif dalam membimbing siswa dalam memahami perbedaan budaya dan menumbuhkan pemahaman yang inklusif serta toleransi terhadap perbedaan. Selain itu, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar juga penting dalam menjaga nilai-nilai budaya, etika, dan moral yang dianut oleh Madrasah Ibtidaiyah.

Melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pendidikan dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dapat membantu memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai budaya, etika, dan moral yang dijunjung tinggi dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Dengan pendekatan yang holistik dan berimbang, Madrasah Ibtidaiyah dapat mengatasi tantangan yang timbul akibat dampak globalisasi terhadap bidang budaya, etika, dan moral. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tetap relevan dan mampu membentuk generasi yang memiliki identitas Islami yang kuat, beretika, dan berakhlak mulia.

Tantangan lain yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah akibat globalisasi adalah pelaksanaan perdagangan global dan kebijakan perdagangan bebas yang menghasilkan persaingan kerja yang ketat bagi lulusannya. (Manik, 2016; Sulaiman, 2017). Dalam era globalisasi, batasan dan hambatan perdagangan antarnegara semakin berkurang. Negara-negara berusaha untuk meningkatkan perdagangan internasional dan memfasilitasi aliran barang, jasa, dan tenaga kerja di antara mereka. Dalam konteks ini, lulusan Madrasah Ibtidaiyah harus bersaing dengan lulusan dari institusi pendidikan lainnya, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dalam mencari pekerjaan.

Persaingan kerja yang ketat ini dapat menjadi tantangan bagi lulusan Madrasah Ibtidaiyah, terutama jika mereka tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja global. Hal ini dapat membuat mereka menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, Madrasah Ibtidaiyah perlu melakukan upaya untuk mempersiapkan siswa mereka secara baik agar siap menghadapi persaingan kerja global (Susilawati, 2018). Selain pembelajaran akademik yang baik, penting juga bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan siswa mereka pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Ini dapat mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kerja tim, keterampilan digital, dan lain sebagainya.

Madrasah Ibtidaiyah, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan global sambil tetap setia pada nilai-nilai tradisionalis mereka. (Wekke, 2017; Prasetya, 2020). Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab besar dalam mengantisipasi efek negatif dari budaya global, seperti globalisasi budaya terhadap identitas Islam (Zaini & Syafaruddin, 2020). Pertama-tama, globalisasi membawa perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan perkembangan pendidikan yang terjadi di tingkat global. Ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan akses terhadap informasi melalui internet, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif.

Namun, dalam menghadapi tantangan ini, Madrasah Ibtidaiyah juga harus tetap setia pada nilai-nilai tradisionalis mereka. Ini berarti menjaga inti ajaran Islam, prinsip-prinsip moral, dan nilai-nilai keislaman yang telah menjadi pijakan dalam pendidikan mereka.

Madrasah Ibtidaiyah harus berupaya mempertahankan esensi pendidikan Islam yang khas dan mengintegrasikannya dengan perubahan dan perkembangan global yang relevan. Tantangan lainnya adalah mempertahankan nilai-nilai tradisionalis dalam lingkungan yang semakin terbuka dan pluralistik. Dalam era globalisasi, sangat mudah bagi seseorang untuk terpapar pada berbagai budaya, norma, dan nilai-nilai yang berbeda (Mubah, 2011; Suneki, 2012; Kaswadi, 2018). Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah perlu mengembangkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memahami perbedaan dan tetap kokoh pada nilai-nilai tradisionalis Islam yang mereka anut.

Penting bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk mengintegrasikan pendidikan agama yang kuat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan global. Ini dapat dilakukan melalui penyempurnaan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran agama Islam serta pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keislaman dalam konteks global yang lebih luas. Selain itu, memperkuat peran dan kerjasama dengan komunitas lokal dan keluarga siswa juga penting dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai tradisionalis. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta membangun kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya dan nilai-nilai Islam, dapat membantu siswa tetap terhubung dengan akar tradisional mereka.

Dalam rangka menghadapi tantangan ini, Madrasah Ibtidaiyah perlu melakukan pembaruan dan inovasi yang sejalan dengan perkembangan global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalis mereka (Lihat juga Siswanto, 2015). Dengan pendekatan yang seimbang antara adaptasi dan pemertahanan nilai-nilai tradisionalis, Madrasah Ibtidaiyah dapat terus memberikan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan tetap memperkaya identitas keislaman siswa. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah memiliki tugas penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan Islam formal. Pada intinya, dampak globalisasi terhadap Madrasah Ibtidaiyah telah menciptakan tantangan yang signifikan yang membutuhkan tindakan yang tegas (Aisyah, 2016). Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya keseimbangan antara beradaptasi dengan perkembangan global dan mempertahankan nilai-nilai tradisionalis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi relevan dan wawasan ilmiah tentang dampak globalisasi pada konten dan mata pelajaran kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, serta tantangan dan peluang yang terkait. Penelitian kepustakaan dipilih sebagai metode untuk penelitian ini karena efektivitasnya dalam mengakses berbagai sumber akademik, termasuk buku, artikel ilmiah, laporan, dan makalah penelitian. Dengan menggunakan penelitian kepustakaan (Zed, 2008), dimana peneliti memanfaatkan sumber data kepustakaan sebagai sumber data. Peneliti mengeksplorasi literatur dan kerangka teoritis yang ada terkait topik ini, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang materi yang dibahas.

Untuk melakukan penelitian kepustakaan, peneliti akan memulai dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan kata kunci yang terkait dengan topik penelitian. Kata kunci ini dapat mencakup istilah seperti "globalisasi," "Madrasah Ibtidaiyah," "kurikulum," "pendidikan Islam," "tantangan," dan "peluang." Kata kunci ini akan digunakan untuk melakukan pencarian di database online, perpustakaan akademik, dan repositori digital guna menemukan sumber-sumber yang relevan dan dapat dipercaya. Selama proses analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang, pola-pola, dan argumen-argumen dalam literatur yang telah dikumpulkan, peneliti memberikan penjelasan secara sistematis tentang fakta saat penelitian dilakukan. Selain deskriptif, analisis juga akan melibatkan evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan, termasuk penilaian terhadap kredibilitas, relevansi, dan otoritas para penulis. Peneliti juga memperhatikan dengan seksama setiap debat atau paradoks yang berkaitan dengan dampak globalisasi pada kurikulum di ruang lingkup pendidikan Islam, serta tantangan dan peluang yang diidentifikasi dalam literatur.

Dalam hal referensi, telah digunakan kombinasi antara sumber-sumber ilmiah dan jurnal akademik. Beberapa referensi potensial untuk penelitian ini termasuk karya-karya oleh para pakar terkemuka di bidang pendidikan, studi Islam, dan globalisasi, serta makalah atau penelitian dan laporan. Contoh sumber yang relevan mencakup studi tentang integrasi mata pelajaran global dalam pendidikan Islam, dampak globalisasi pada identitas budaya, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah agama dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang terglobalisasi. Selain itu, publikasi dan karya-karya terkini dari berbagai perspektif juga dipertimbangkan, untuk memastikan penelitian mencakup pemahaman yang paling mutakhir

dan komprehensif tentang topik tersebut. Referensi yang dipilih dievaluasi secara kritis untuk memastikan kredibilitas dan relevansinya terhadap pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah**

Globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan pada konten dan mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, membawa perubahan dan penyesuaian untuk memenuhi tuntutan dunia yang terglobalisasi. Terdapat berbagai cara di mana globalisasi telah mempengaruhi konten dan mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Pertama, integrasi Pengetahuan Global; Globalisasi telah menyebabkan integrasi pengetahuan global dan mata pelajaran ke dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Ini termasuk mata pelajaran seperti kemampuan berbahasa Inggris, sains, matematika, ilmu sosial, literasi komputer, literasi sains, dan pendidikan akhlak (Mukti, 2018). Tujuannya adalah melengkapi siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan masyarakat global. Kedua, penekanan pada Multikultural dan Keberagaman; Globalisasi telah menyoroti pentingnya memahami dan menghargai keberagaman budaya. Lembaga pendidikan yang mengembangkan perspektif multikultural dapat menumbuhkan sikap inklusif dalam masyarakat (Yani, 2020; Rosyada, 2014). Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sekarang sering mencakup topik yang mempromosikan multikultural, pemahaman antarkultural, dan penghormatan terhadap perspektif yang beragam. Siswa terpapar dengan budaya, tradisi, dan nilai-nilai global, membentuk wawasan yang lebih luas.

Ketiga, fokus pada Isu-isu dan Tantangan Global; Globalisasi telah membuat diperlukan fokus pada isu-isu dan tantangan global. Topik-topik seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, pembangunan berkelanjutan, dan kewarganegaraan global diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk berwawasan global (Bakhri, 2015), dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa dan memberdayakan mereka untuk berkontribusi dalam menangani permasalahan global ini. Keempat, integrasi Teknologi; Globalisasi telah membawa kemajuan dalam teknologi, dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merespons dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi. Bahkan di lembaga pendidikan yang berbasis sistem Pondok Pesantren, juga mengajarkan keterampilan literasi

digital, kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan penggunaan teknologi secara etis (Syahputra, 2020). Hal ini mempersiapkan mereka untuk menjelajahi dunia digital dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan komunikasi.

Kelima, paparan terhadap sastra dan media global; Globalisasi telah memperluas akses terhadap sastra, media, dan sumber daya pendidikan yang beragam (Chaer, 2016; Prastowo, 2018; Siregar, 2020). Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sekarang mencakup sastra global, film, dokumenter, dan sumber daya online. Siswa terpapar dengan narasi dan perspektif budaya yang berbeda, memperluas pemahaman mereka tentang dunia. Keenam, pengembangan kemampuan bahasa; Globalisasi menekankan pentingnya kemampuan berbahasa untuk komunikasi efektif dan keterlibatan global. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sekarang sering mencakup pengajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris, untuk memungkinkan siswa berkomunikasi melintasi batas-batas negara dan mengakses pengetahuan global.

Ketujuh, kewirausahaan dan pasar kerja global (Arjoni, 2017; Angga, 2020); Globalisasi telah menciptakan pasar kerja global dengan persyaratan keterampilan yang berubah. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merespons dengan memasukkan mata pelajaran yang terkait dengan kewirausahaan, inovasi, dan keterampilan vokasional yang mempersiapkan siswa untuk peluang kerja di ekonomi yang terglobalisasi. Kedelapan, pendekatan interdisipliner; Globalisasi telah memudahkan batasan-batasan disiplin ilmu dan mendorong pembelajaran interdisipliner (Chanifudin, 2017). Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sekarang ini sering mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk membangun pemahaman holistik tentang isu-isu global. Misalnya, ajaran Islam dapat diintegrasikan dengan ilmu sosial untuk menjelajahi dampak sosial dari peristiwa-peristiwa global.

Kesembilan, pertukaran virtual dan nntarbudaya; Globalisasi telah memfasilitasi komunikasi virtual dan pertukaran antarbudaya (UNESCO, 2009; Suradi, 2018). Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dapat mencakup kolaborasi virtual, program sahabat-pena, program face-to-face virtual, dan pertukaran budaya online untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman sebaya dari negara-negara yang berbeda, membentuk kesadaran budaya dan hubungan global.

Globalisasi telah memberikan pengaruh yang besar pada konten dan mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi pengetahuan global, penekanan pada multikultural dan keberagaman, fokus pada isu-isu global, integrasi teknologi, paparan terhadap sastra dan media global, pengembangan kemampuan bahasa,

kewirausahaan, pendekatan interdisipliner, dan pertukaran virtual adalah beberapa cara di mana globalisasi telah membentuk dan memperluas kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, mempersiapkan siswa untuk dunia yang terglobalisasi.

### **Tantangan yang Dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyesuaikan Diri dengan Dampak Globalisasi pada Kurikulum**

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai sekolah dasar Islam, menghadapi berbagai tantangan saat menyesuaikan kurikulum mereka dengan dampak globalisasi. Tantangan-tantangan ini muncul dari kebutuhan untuk menemukan keseimbangan antara melestarikan ajaran Islam tradisional dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global. Adapun tantangan-tantangan khusus yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan globalisasi yang utama adalah adanya benturan antara pendidikan sekuler dan agama (Munir, 2018; Ahdar, 2019). Salah satu tantangan utama adalah menjelajahi persimpangan antara pendidikan sekuler dan agama. Mengintegrasikan mata pelajaran global seperti ilmu pengetahuan, matematika, dan ilmu sosial dapat bertentangan dengan fokus utama pada ajaran Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Menemukan keseimbangan antara kedua domain ini tanpa mengorbankan inti dari pendidikan agama merupakan tantangan yang signifikan. Madrasah Ibtidaiyah telah mencoba keluar dari tantangan ini dengan mengimplementasikan berbagai bentuk pendekatan dan metode integrasi.

Tantangan selanjutnya adalah adanya tuntutan persaingan dan waktu yang terbatas (Damanhuri, 2013; Enright, 2000); Kurikulum yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sering kali sudah padat dengan mata pelajaran agama, Al-Qur'an dan Hadist, serta pelajaran bahasa Arab. Mengintegrasikan mata pelajaran global tambahan dalam waktu yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Menyeimbangkan tuntutan pendidikan Islam tradisional dan inklusi pengetahuan global tanpa memberatkan siswa dan guru adalah tugas yang kompleks.

Tantangan ketiga adalah hambatan bahasa; Globalisasi seringkali menekankan pentingnya kemampuan berbahasa asing (Fairclough, 2009), misalnya berbahasa Inggris sebagai sarana untuk mengakses pengetahuan dan peluang global. Namun, hambatan bahasa mungkin ada di Madrasah Ibtidaiyah, di mana bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa lokal mendapatkan prioritas. Mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua ataupun bahasa asing dan memastikan siswa memperoleh keterampilan bahasa yang diperlukan menjadi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan globalisasi. Guru perlu ekstra untuk

membuat anak tidak hanya cakap dalam tata bahasa dan menyusun kalimat, namun juga cakap dalam percakapan sehari-hari.

Selanjutnya ada tantangan yang keempat, yakni kekurangan guru yang berkualifikasi. Menyesuaikan kurikulum dengan globalisasi membutuhkan guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar mata pelajaran dengan pengetahuan global dengan efektif. Namun, mungkin ada kekurangan guru yang berkualifikasi dan menguasai baik ajaran Islam maupun pengetahuan global (Azra, 2014; Oviyanti, 2016), sehingga membutuhkan ekstra peningkatan kemampuan guru. Memberikan pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional yang memadai bagi guru untuk mengatasi kesenjangan ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah ibtidaiyah.

Identitas budaya dan nilai-nilai lokal terkadang juga menjadi salah satu tantangan bagi Madrasah Ibtidaiyah saat menyesuaikan kurikulum mereka dengan dampak globalisasi. Madrasah Ibtidaiyah sering menjadi lembaga penting dalam melestarikan identitas budaya dan nilai-nilai lokal. Menyesuaikan kurikulum dengan globalisasi dapat menimbulkan kekhawatiran tentang potensi pelemahan warisan budaya dan tradisi lokal (Azra, 2019). Menemukan keseimbangan antara aspek global dan lokal dalam pendidikan sambil mempertahankan identitas budaya menjadi tantangan bagi Madrasah Ibtidaiyah.

Tantangan berikutnya yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Madrasah Ibtidaiyah, terutama di lingkungan dengan sumber daya terbatas, mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan, termasuk buku teks, bahan pengajaran, dan teknologi. Mengintegrasikan mata pelajaran dan pengetahuan global membutuhkan sumber daya tambahan yang mungkin tidak tersedia dengan mudah, menghambat adaptasi kurikulum.

Perlawanan terhadap perubahan juga menjadi tantangan ketujuh bagi Madrasah Ibtidaiyah. Perlawanan terhadap perubahan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, anggota masyarakat, dan bahkan beberapa guru, menjadi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum. Harapan tradisional dan kekhawatiran tentang potensi erosi nilai-nilai agama dan identitas budaya dapat menghambat integrasi mata pelajaran dan pendekatan global.

Selanjutnya juga ada tantangan standarisasi dan akreditasi. Menyesuaikan kurikulum dengan globalisasi memerlukan kesesuaian dengan standar internasional dan sistem akreditasi internasional. Namun, menetapkan kesesuaian dengan kerangka regulasi lokal dan memenuhi persyaratan akreditasi dapat menjadi proses yang kompleks, menjadi tantangan bagi

Madrasah Ibtidaiyah. Jika ditelaah lebih dalam lagi, konteks sosial-politik juga menjadi salah satu tantangan bagi Madrasah Ibtidaiyah saat menyesuaikan kurikulum mereka dengan dampak globalisasi. Konteks sosial-politik dari suatu wilayah atau negara tertentu dapat menimbulkan tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan globalisasi. Faktor seperti kebijakan pemerintah, konservatisme agama, dan norma budaya dapat mempengaruhi sejauh mana Madrasah Ibtidaiyah dapat mengintegrasikan mata pelajaran dan perspektif global dalam kurikulum mereka.

Sebagai kesimpulan, Madrasah Ibtidaiyah menghadapi beberapa tantangan dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan dampak globalisasi. Tantangan-tantangan ini meliputi menjelajahi persimpangan antara pendidikan sekuler dan agama, mengelola tuntutan yang bersaing dan waktu yang terbatas, mengatasi hambatan bahasa, mengatasi kekurangan guru yang berkualifikasi, mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai lokal, mengatasi keterbatasan sumber daya, menghadapi perlawanan terhadap perubahan, memenuhi standarisasi dan akreditasi, dan menavigasi konteks sosial-politik.

Mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam menyesuaikan kurikulum dengan dampak globalisasi membutuhkan pendekatan strategis dan upaya kolaboratif. Ada beberapa strategi yang dapat diimplementasikan oleh Madrasah Ibtidaiyah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut diantaranya adalah dengan melakukan ulasan dan perancangan ulang kurikulum (Yahya, 2014). Madrasah Ibtidaiyah dapat melakukan tinjauan menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan atau dimodifikasi untuk menggabungkan mata pelajaran global. Madrasah dapat merancang kembali kurikulum untuk mencapai keseimbangan antara ajaran Islam dan pengetahuan global, dan memastikan kedua aspek tersebut terintegrasi secara harmonis.

Strategi yang kedua adalah dengan melakukan pengembangan profesional untuk guru. Madrasah Ibtidaiyah dapat menyediakan pelatihan khusus dan program pengembangan profesional bagi guru untuk melengkapi mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar mata pelajaran global dan perseptif pengetahuan global dengan efektif. Ini dapat dilakukan melalui lokakarya, seminar, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan yang menawarkan keahlian dalam pendidikan global, misalnya bekerjasama dengan universitas-universitas yang telah bersaing di tingkat global.

Selanjutnya Madrasah juga dapat berkolaborasi dan melakukan kemitraan. Bentuk kemitraan dengan lembaga pendidikan internasional, organisasi, dan ahli untuk bertukar pengetahuan, sumber daya, dan praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum. Upaya kolaboratif dapat memberikan akses ke keahlian global, bahan pengajaran, dan pendekatan inovatif dalam pendidikan. Strategi lainnya adalah mengintegrasikan mata pelajaran dan pengetahuan global dalam kerangka kurikulum Islam. Madrasah Ibtidaiyah dapat mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan mata pelajaran global dalam kerangka ajaran Islam. Menyoroti hubungan yang saling terkait antara nilai-nilai Islam dan pengetahuan global, dengan menekankan bagaimana pemerolehan pengetahuan global dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keyakinan mereka dan mempersiapkan mereka untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat global.

Selanjutnya adalah dengan penekanan pada multilingualisme di Madrasah Ibtidaiyah. Alih-alih melihat hambatan bahasa sebagai penghalang, promosikan multilingualisme di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah dapat menawarkan program bahasa yang tidak hanya memperkuat bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa lokal, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Cina, Bahasa Korea, Bahasa Perancis, Bahasa Belanda, Bahasa Spanyol atau bahasa global lainnya.

Strategi berikutnya adalah keterlibatan komunitas dan komunikasi. Madrasah Ibtidaiyah dapat menangani keprihatinan dan kesalahpahaman mengenai dampak globalisasi dengan melibatkan orang tua, anggota masyarakat, dan pemimpin agama dalam diskusi yang bermakna tentang pentingnya mengintegrasikan mata pelajaran global. Sampaikan manfaat potensial dari kurikulum yang seimbang yang menggabungkan ajaran Islam dan pengetahuan global, dengan menekankan relevansi persiapan siswa untuk dunia yang terglobalisasi. Strategi berikutnya adalah mobilisasi sumber daya. Madrasah Ibtidaiyah dapat mencari kemitraan, sponsor, dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya. Ini dapat mencakup pengadaan buku teks, bahan pengajaran, dan sumber daya teknologi yang diperlukan untuk mengajar mata pelajaran global. Madrasah Ibtidaiyah dapat menjelajahi sumber pendanaan alternatif dan memanfaatkan dukungan komunitas untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

Selanjutnya strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan saat menyesuaikan kurikulum dengan dampak globalisasi adalah dengan memanfaatkan teknologi. Madrasah Ibtidaiyah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Platform online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital

dapat memberikan akses ke pengetahuan global dan memfasilitasi pengalaman belajar interaktif, mengatasi beberapa keterbatasan sumber daya dan kendala geografis.

Strategi berikutnya adalah evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Secara teratur Madrasah Ibtidaiyah dapat menilai dan mengevaluasi keefektifan kurikulum yang telah disesuaikan, dengan mempertimbangkan masukan dari guru, siswa, dan pemangku kepentingan. Madrasah Ibtidaiyah menyertakan pelajaran yang dipelajari dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dan kesesuaian dengan tuntutan yang berkembang dalam dunia yang terglobalisasi.

Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, Madrasah Ibtidaiyah dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan penyesuaian kurikulum mereka dengan globalisasi. Pendekatan ini mendorong pengalaman pendidikan yang seimbang yang menjaga ajaran Islam, mempromosikan identitas budaya, dan melengkapi siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang saling terhubung.

### **Peluang untuk Memperkaya Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah di Dunia yang Terglobalisasi**

Globalisasi memberikan banyak peluang bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kurikulum mereka dan mempersiapkan siswa untuk dunia yang terglobalisasi. Peluang-peluang ini memungkinkan integrasi perspektif, keterampilan, dan pengetahuan global, mendorong pendidikan yang komprehensif. Adapun peluang-peluang yang dibawa oleh globalisasi bagi Madrasah Ibtidaiyah yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah: Pertama, paparan terhadap budaya dan perspektif yang beragam. Globalisasi menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan perspektif. Melalui kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah dapat memperkenalkan siswa pada berbagai budaya global, tradisi, dan nilai-nilai. Paparan ini meningkatkan kecerdasan budaya, empati, dan pemahaman siswa terhadap pandangan dunia yang berbeda.

Kedua, peluang dalam pengembangan kemampuan bahasa dan komunikasi. Globalisasi menekankan pentingnya komunikasi efektif lintas batas. Madrasah Ibtidaiyah dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar dan mengajar bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Penguasaan bahasa memberikan siswa keterampilan penting dalam berdialog dan berkolaborasi internasional.

Ketiga, peluang dalam pendidikan masyarakat global. Globalisasi memberikan kesempatan untuk menumbuhkan masyarakat global yang sadar, terinformasi, dan aktif berkontribusi dalam memecahkan tantangan global. Madrasah Ibtidaiyah dapat memasukkan pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum, memberdayakan siswa untuk memahami peran mereka dalam mempromosikan perdamaian, keberlanjutan, dan keadilan sosial secara global. Keempat, peluang akses terhadap pengetahuan dan sumber daya global. Globalisasi memberikan Madrasah Ibtidaiyah akses ke berbagai pengetahuan dan sumber daya global. Melalui teknologi dan platform digital, Madrasah Ibtidaiyah dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan online, materi penelitian, dan perpustakaan digital, memperluas akses siswa terhadap informasi yang beragam dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Kelima, peluang kolaborasi dan pertukaran antarbudaya: Globalisasi memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran antarbudaya. Madrasah Ibtidaiyah dapat memanfaatkan teknologi dan kemitraan untuk melibatkan siswa dalam pertukaran virtual, program imersi budaya, dan proyek kolaboratif dengan siswa dari negara-negara yang berbeda. Pengalaman-pengalaman ini meningkatkan pemahaman antarbudaya, empati, dan kerjasama. Keenam, integrasi isu-isu global dan pembangunan berkelanjutan. Globalisasi memberikan kesempatan bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk mengintegrasikan isu-isu global, seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan hak asasi manusia, ke dalam kurikulum. Dengan memahami dan mengatasi tantangan global ini, siswa akan mengembangkan rasa tanggung jawab dan menjadi advokat atau duta bagi pembangunan berkelanjutan.

Ketujuh, tumbuhnya peluang dalam kewirausahaan dan inovasi. Globalisasi mendorong pola pikir kewirausahaan dan inovatif. Madrasah Ibtidaiyah dapat memanfaatkan peluang ini untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan, pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Keterampilan ini mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan ekonomi global yang terus berubah dan mendorong mereka menjadi agen perubahan positif. Kedelapan, adanya peluang dalam mengakses platform pembelajaran dan kolaborasi online. Globalisasi telah membuka jalan bagi pembelajaran dan kolaborasi online. Madrasah Ibtidaiyah dapat memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, dan memungkinkan kolaborasi di luar batas fisik kelas. Platform virtual memungkinkan siswa terhubung dengan ahli, pendidik dari sekolah yang berasal dari wilayah berbeda atau negara yang berbeda, mengakses kursus khusus, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan secara global.

Kesembilan, adanya peluang karier yang meningkat. Globalisasi membuka berbagai peluang karier di berbagai bidang. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran dan keterampilan global ke dalam kurikulum, misalnya yang berkaitan dengan internet, coding, desain grafis, dan sebagainya, Madrasah Ibtidaiyah dapat mempersiapkan siswa secara dini untuk memiliki kesempatan kerja di dunia yang terglobalisasi di masa depannya. Karen pada hakikatnya, ini termasuk pekerjaan di organisasi internasional, bisnis global, diplomasi, komunikasi antarbudaya, dan pembangunan global (Riddell, 2001).

Secara keseluruhan, globalisasi memberikan peluang yang signifikan bagi Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kurikulum mereka dan mempersiapkan siswa untuk dunia yang terglobalisasi. Dengan memanfaatkan peluang ini, Madrasah Ibtidaiyah dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang diperlukan untuk sukses dalam masyarakat global yang saling terhubung. Ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya yang beragam, mempromosikan kewarganegaraan global, dan mempersiapkan siswa untuk berbagai peluang karier.

Sebagai catatan penting bagi Madrasah Ibtidaiyah, adaptasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terhadap dampak globalisasi penting dan mendesak dengan beberapa alasan tertentu, diantaranya yang paling utama adalah adanya relevansi dalam dunia yang terglobalisasi (Zajda, 2005). Di dunia yang saling terhubung saat ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kompleksitas globalisasi. Adaptasi kurikulum membantu Madrasah Ibtidaiyah tetap relevan dan memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berinteraksi dengan isu-isu global dan berpartisipasi dalam masyarakat yang terglobalisasi.

Selanjutnya, hal ini sangat penting dan mendesak karena daya saing global (Rudnycky, 2009). Globalisasi telah menciptakan pasar kerja yang sangat kompetitif yang menuntut individu dengan perspektif global dan kompetensi antarbudaya. Dengan meningkatkan kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah dapat lebih mempersiapkan siswa untuk bersaing secara global, meningkatkan peluang kesuksesan dalam pengembangan akademik, karier, dan perkembangan pribadi. Ketiga, penting karena untuk pemahaman budaya dan toleransi. Adaptasi kurikulum terhadap globalisasi mendorong pemahaman, apresiasi, dan toleransi budaya (Khamalah, 2017). Ini memungkinkan siswa untuk mengakui dan menghormati berbagai tradisi, nilai, dan perspektif budaya yang berbeda. Pemahaman ini penting untuk mempromosikan kehidupan berdampingan yang damai, harmoni sosial, dan melawan stereotip dan prasangka.

Urgensitas berikutnya adalah untuk pemberdayaan dan agen perubahan. Kurikulum yang menggabungkan pengetahuan global memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membentuk dunia di sekitar mereka (Hanson, 2010). Ini memungkinkan mereka untuk memahami tantangan global, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka dan di luar itu. Pemberdayaan ini membentuk rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada dunia yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selanjutnya, kelima, ini adalah untuk keberhasilan jangka panjang dan kesejahteraan. Adaptasi kurikulum terhadap globalisasi meningkatkan keberhasilan jangka panjang dan kesejahteraan siswa. Ini memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menjelajahi dunia yang beragam dan saling terhubung, meningkatkan adaptabilitas, ketahanan, dan pemikiran global (Hanum 2017). Persiapan ini dalam rangka meningkatkan daya saing mereka dalam dunia kerja di masa depan, pencapaian akademik, serta kepuasan dan kebahagiaan hidup secara keseluruhan.

Keenam, untuk menanggapi perubahan dan tuntutan sosial. Masyarakat dengan cepat berubah akibat globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan demografi. Adaptasi kurikulum memastikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah mengikuti perkembangan ini dan secara efektif memenuhi kebutuhan dan aspirasi yang berkembang dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini memungkinkan Madrasah Ibtidaiyah untuk menanggapi tuntutan masyarakat dan berkontribusi pada perkembangan keseluruhan kebutuhan siswa (Tolchah, 2017).

Berikutnya penting bagi Madrasah Ibtidaiyah mengadaptasi kurikulum mereka terhadap dampak globalisasi karena untuk menyambung gap antara pengetahuan tradisional dan global. Adaptasi kurikulum terhadap globalisasi memungkinkan Madrasah Ibtidaiyah untuk menyambung gap antara ajaran tradisional Islam dan pengetahuan global. Hal ini mempromosikan integrasi yang harmonis antara kedua aspek tersebut, memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang komprehensif yang mencakup nilai-nilai Islam, identitas budaya, serta keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang terglobalisasi.

Selanjutnya, untuk keadilan pendidikan dan inklusi (Kassymova, 2018; Sali, 2020). Adaptasi kurikulum terhadap globalisasi mempromosikan keadilan pendidikan dan inklusi. Ini memungkinkan Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan akses yang adil bagi siswa terhadap pengetahuan, kesempatan, dan keterampilan global, tanpa memandang latar

belakang atau lokasi geografis mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa memiliki peluang yang adil untuk berhasil dan berkontribusi pada masyarakat global.

Masa depan pendidikan yang lebih handal menjadi salah satu alasan penting mengapa Madrasah Ibtidaiyah perlu untuk mengadaptasi kurikulum terhadap dampak globalisasi (Rasyid, 2012). Globalisasi adalah proses yang berkelanjutan dengan implikasi yang jauh mencapai masa depan. Adaptasi kurikulum memastikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah tetap progresif dan responsif terhadap tren dan tantangan yang muncul. Hal ini mempersiapkan siswa untuk merangkul pembelajaran sepanjang hayat, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dan berkembang dalam lanskap global yang selalu berubah.

Sebagai kesimpulan, adaptasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terhadap dampak globalisasi adalah penting dan mendesak. Ini memungkinkan Madrasah Ibtidaiyah untuk menyediakan pendidikan yang relevan dan komprehensif kepada siswa, mempersiapkan mereka untuk berhasil di dunia yang terglobalisasi, mempromosikan pemahaman budaya dan toleransi, memberdayakan mereka untuk memberikan kontribusi positif, serta menjamin keberhasilan dan kesejahteraan jangka panjang mereka.

Dampak Perspektif Global pada Pemahaman Siswa tentang Keragaman dan Multikultural dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Penggabungan perspektif global dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah memiliki dampak yang mendalam pada pemahaman siswa tentang keberagaman dan multikultural. Penggabungan ini mempengaruhi perspektif siswa dalam berbagai keadaan. Pertama, terpapar dengan kebudayaan yang beragam. Dengan menggabungkan perspektif global, Madrasah Ibtidaiyah menghadapkan siswa pada beragam kebudayaan, tradisi, dan adat dari berbagai belahan dunia. Siswa belajar tentang berbagai gaya hidup, bahasa, dan praktik yang berbeda (Chinnammai, 2005), yang meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Kedua, menantang stereotipe dan prasangka. Penggabungan perspektif global membantu siswa untuk menantang stereotipe dan prasangka yang mungkin telah mereka kembangkan akibat terbatasnya paparan mereka (Suárez-Orozco, 2004; Kumaravadivelu, 2008; Hong, 2017). Siswa belajar bahwa keberagaman budaya melampaui perbedaan-perbedaan yang sekadar permukaan dan mulai menghargai kompleksitas dan persamaan kemanusiaan dalam komunitas yang beragam.

Ketiga, mengembangkan sensitivitas budaya. Melalui perspektif global, siswa mengembangkan sensitivitas budaya dan kemampuan untuk berinteraksi dengan hormat dengan individu-individu dari berbagai latar belakang. Siswa belajar menghargai nilai-nilai, norma, dan perspektif dari budaya yang berbeda, yang mengembangkan empati dan pemahaman dalam interaksi mereka (Reimers, 2006; Sutardi, 2007; Jarvis, 2007). Keempat, mendorong komunikasi antarbudaya. Perspektif global mendorong siswa untuk terlibat dalam komunikasi antarbudaya, yang mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif melintasi batas-batas budaya. Siswa memperoleh wawasan tentang gaya komunikasi yang berbeda, isyarat nonverbal, dan nuansa budaya, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dalam konteks budaya yang beragam dengan percaya diri.

Kelima, membangun kewarganegaraan global. Penggabungan perspektif global membentuk pemahaman siswa tentang kewarganegaraan global. Siswa menyadari bahwa mereka adalah bagian dari komunitas global (Zubaidah, 2016), dan memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan keadilan sosial, perdamaian, dan pembangunan yang berkelanjutan. Mereka mengembangkan rasa keterhubungan dan empati terhadap orang-orang dari budaya dan latar belakang yang berbeda. Keenam, mendorong berpikir kritis. Perspektif global mendorong siswa untuk berpikir kritis (Hariyanto, 2018), khususnya tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan politik dari sudut pandang global. Siswa menganalisis masalah-masalah global yang kompleks, seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan hak asasi manusia, dan menjelajahi keterkaitan masalah-masalah ini melintasi batas-batas negara. Ini membantu mereka memahami dengan lebih dalam kompleksitas dunia dan mendorong siswa untuk menjadi warga global yang terinformasi dan terlibat.

Ketujuh, meningkatkan kesadaran dan identitas budaya. Penggabungan perspektif global memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran dan identitas budaya yang lebih kuat. Jika dilihat lebih positif lagi, melalui program tertentu untuk melawan sisi negatif globalisasi maka siswa memperoleh penghargaan yang lebih mendalam terhadap warisan budaya mereka sendiri sambil juga menghargai dan menghormati budaya orang lain. (Asmaroini, 2016; Sulhan, 2018; Susilo, 2019; Suyahman, 2020) Proses ini berkontribusi pada pertumbuhan pribadi mereka, rasa percaya diri, dan pemahaman yang komprehensif tentang tempat mereka di dunia.

Kedelapan, mengembangkan toleransi dan inklusi. Perspektif global menekankan pentingnya toleransi dan inklusi. Siswa belajar untuk merangkul keberagaman, menghargai perspektif yang berbeda, dan menciptakan lingkungan inklusif (Hadi, 2019). Mereka

memahami bahwa keberagaman memperkaya masyarakat dan bahwa setiap orang memiliki kontribusi berharga terlepas dari latar belakang budaya mereka. Kesembilan, persiapan untuk dunia yang terhubung secara global. Penggabungan perspektif global mempersiapkan siswa untuk hidup dalam dunia yang terhubung secara global dengan melengkapi mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan yang beragam dan multikultural. Siswa memperoleh kemampuan untuk beradaptasi dengan konteks budaya yang berbeda, berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang, dan memberikan kontribusi positif terhadap isu-isu dan inisiatif global (Zubaidah, 2016; Suradi, 2018; Suyahman, 2020).

Sebagai kesimpulan, penggabungan perspektif global dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah memiliki dampak yang transformatif pada pemahaman siswa tentang keberagaman dan multikultural. Ini mempromosikan sensitivitas budaya, menantang stereotipe, mendorong komunikasi antarbudaya, membentuk kewarganegaraan global, mendorong berpikir kritis, meningkatkan kesadaran dan identitas budaya, memupuk toleransi dan inklusi, serta mempersiapkan siswa untuk dunia yang terhubung secara global. Pendekatan komprehensif ini melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjelajahi dan memberikan kontribusi pada masyarakat global yang beragam dan terhubung.

### **Menemukan Keseimbangan: Memperkokoh Ajaran Islam sambil Mengintegrasikan Pengetahuan dan Keterampilan Global dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah**

Menemukan keseimbangan antara melestarikan ajaran Islam tradisional dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan pendekatan yang berpikir dan kompleks. Ada beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan Madrasah Ibtidaiyah untuk mencapai keseimbangan ini, di antaranya yang paling utama pengembangan kurikulum (Yahya, 2014), di mana dalam pemetaan Kurikulum. Madrasah Ibtidaiyah dapat melakukan pendekatan pemetaan kurikulum komprehensif untuk mengidentifikasi area di mana ajaran Islam tradisional sejalan dengan pengetahuan dan keterampilan global. Proses ini membantu mengidentifikasi tema, nilai, dan konsep yang umum yang dapat diintegrasikan dengan lancar, memastikan kurikulum yang padu dan seimbang.

Berikutnya pendekatan integrasi nilai universal. Madrasah Ibtidaiyah dapat fokus pada pengajaran nilai-nilai universal yang ditekankan dalam ajaran Islam tradisional dan pengetahuan global. Misalnya dengan konsep, glokalisasi, di mana pendidikan memiliki kompetensi global dan mengakomodasi kearifan lokal berbasis budaya lokal (Nisa, 2018). Nilai-nilai seperti belas kasihan, keadilan, integritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia menjadi titik temu yang bisa diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran untuk mempromosikan pendidikan holistik. Pendekatan lainnya yang dapat digunakan adalah kontekstualisasi pengetahuan global. Saat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global, Madrasah Ibtidaiyah dapat mengaitkannya dengan kerangka Islam. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa memahami relevansi pengetahuan global terhadap keyakinan Islam mereka dan memungkinkan mereka melihat bagaimana ajaran Islam memandu keterlibatan mereka dalam isu-isu global.

Pendekatan berikutnya yang juga dapat dipergunakan adalah pendekatan kerangka etika dan moral. Madrasah Ibtidaiyah dapat membentuk kerangka etika dan moral yang berakar dalam ajaran Islam sebagai prinsip panduan untuk mengintegrasikan pengetahuan global. Kerangka ini memastikan bahwa pengetahuan global dinilai melalui prisma Islam, mempromosikan pengambilan keputusan etis dan menjaga integritas ajaran Islam. Salah satu contoh adalah konsep masyarakat madani (Izzah, 2018) atau mengintegrasikan etika dalam ajaran Islam dan moral (Qorib, 2018) Kolaborasi dengan ulama Islam juga dapat menjadi salah satu pendekatan yang dipergunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global dalam kurikulum.

Madrasah Ibtidaiyah juga dapat bekerja sama dengan ulama Islam untuk mengembangkan pedoman dan rekomendasi dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global (Lihat Ismail, 2014; Assiroji, 2020 sebagai renungan peranan ulama yang sangat besar). Dengan melibatkan pakar dalam ajaran Islam, Madrasah Ibtidaiyah dapat memastikan bahwa integrasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang agama tersebut. Pendekatan berikutnya adalah pengembangan mata pelajaran khusus. Madrasah Ibtidaiyah dapat memperkenalkan mata pelajaran khusus yang secara eksplisit membahas integrasi pengetahuan dan keterampilan global dalam konteks Islam, dengan menggunakan model integrasi tertentu (Ikhwan, 2014). Mata pelajaran ini dapat mengeksplorasi topik seperti kewarganegaraan global dari perspektif Islam, ekonomi Islam dalam pasar global, atau perpaduan antara Islam dan keberlanjutan lingkungan.

Penekanan pada sejarah dan peradaban Islam juga menjadi salah satu pendekatan yaefektif yang dapat dipergunakan. Madrasah Ibtidaiyah mengutamakan pengajaran sejarah dan peradaban Islam untuk memberikan siswa dasar yang kuat tentang keyakinan mereka dan dampak globalnya (Tabrani, 2014). Dengan memahami kontribusi sejarah dari ulama, ilmuwan, dan filosof Islam, siswa dapat menghargai warisan Islam yang kaya dan kesesuaiannya dengan pengetahuan global.

Pendekatan lainnya adalah pengembangan profesionalisme guru. Madrasah Ibtidaiyah dapat berinvestasi dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan bagi para guru (Rohman, 2016), hal ini dalam rangka memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan pengetahuan global sambil melestarikan ajaran Islam tradisional. Program pelatihan dapat difokuskan pada meningkatkan pendekatan pedagogis guru, kompetensi antarbudaya, dan pemahaman tentang keterkaitan antara pengetahuan global dan Islam.

Selanjutnya melibatkan orang tua dan masyarakat. Dalam pendekatan ini Madrasah Ibtidaiyah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses mencapai keseimbangan antara melestarikan ajaran Islam tradisional dan mengintegrasikan pengetahuan global (Subiyakto, 2019). Komunikasi yang teratur, workshop, dan diskusi dapat membantu orang tua memahami nilai dari mengintegrasikan pengetahuan global dalam kurikulum sambil mengatasi setiap kekhawatiran yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, mencapai keseimbangan antara melestarikan ajaran Islam tradisional dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global dalam kurikulum memerlukan pendekatan yang berpikir dan kompleks. Dengan melakukan pemetaan kurikulum, mengintegrasikan nilai-nilai universal, mengkontekstualisasikan pengetahuan global, membentuk kerangka etika dan moral, berkolaborasi dengan ulama Islam, memperkenalkan mata pelajaran khusus, menekankan sejarah Islam, berinvestasi dalam pengembangan profesionalisme guru, dan melibatkan orang tua dan masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah dapat mencapai integrasi yang harmonis yang membekali siswa dengan pendidikan komprehensif yang mencakup ajaran Islam dan pengetahuan serta keterampilan global.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Globalisasi telah memiliki dampak signifikan pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, yang menghadirkan tantangan dan peluang. Integrasi perspektif global dalam kurikulum telah memunculkan kekhawatiran tentang potensi pengurangan ajaran Islam dan hilangnya warisan budaya lokal. Namun, pendukung pendidikan globalisasi berpendapat bahwa hal itu dapat memperluas wawasan siswa, memupuk toleransi, dan mempersiapkan mereka menjadi warga global aktif sambil mempertahankan pondasi kuat dalam ajaran Islam. Madrasah Ibtidaiyah menghadapi tantangan dalam menemukan keseimbangan antara melestarikan ajaran Islam tradisional dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan global. Pendekatan inovatif dan pertimbangan yang hati-hati diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum mempersiapkan siswa untuk abad ke-21 sambil melestarikan identitas keagamaan dan budaya mereka. Perbedaan dalam kurikulum antara daerah perkotaan yang terglobalisasi dan daerah pedesaan yang tidak terglobalisasi juga perlu diatasi. Strategi harus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan global siswa sambil mempertahankan identitas keagamaan dan budaya mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahdar, M. (2019). Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 13-30.
- Aisyah, U. (2016). Revitalisasi madrasah untuk menghadapi Tantangan globalisasi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(1), 94-102.
- Angga, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Interpreneurship Di Sekolah/Madrasah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 1-10.
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Arjoni, A., & Handayani, T. (2017). Peran Madrasah dalam Menangkal Dampak Negatif Globalisasi terhadap Perilaku Remaja. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 1-14.
- Assiroji, D. B. (2020). Konsep Kaderisasi Ulama di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 47-70.
- Azra, A. (2014). Reforms in Islamic education: A global perspective seen from the Indonesian case. *Reforms in Islamic education: International perspectives*, 59.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Bakhri, A. (2015). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi. *Madaniyah*, 5(1), 63-86.
- Chaer, M. T. (2016). Peran madrasah dalam menghadapi era globalisasi dan budaya. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 182-201.

- Chanifudin, C. (2017). Pendekatan Interdisipliner: Tata Kelola Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 18.
- Chinnammai, S. (2005). Effects of globalization on education and culture. *New Delhi*, 67-72.
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17-37.
- Fairclough, N. (2009). Language and globalization.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267-282.
- Hadi, A. (2013). Konsep analisis swot dalam peningkatan mutu lembaga madrasah. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).
- Hadi, A. (2019). Moralitas Pancasila dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarga negaraan untuk Penguatan Nilai Moral dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal intelektualita: Keislaman, sosial dan sains*, 8(2), 123-138.
- Hanson, L. (2010). Global citizenship, global health, and the internationalization of curriculum: A study of transformative potential. *Journal of Studies in International Education*, 14(1), 70-88.
- Hanum, F. F., & Chotimah, A. S. I. N. (2017). Penguatan Spirit Kebangsaan Warga Negara Global melalui Pendidikan Kewarganegaraan. In *Seminar Nasional PKn UNNES* (Vol. 1, No. 1, pp. 36-44).
- Hong, Y. Y., & Cheon, B. K. (2017). How does culture matter in the face of globalization?. *Perspectives on Psychological Science*, 12(5), 810-823.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179-194.
- Ismail, A. N. (2014). Ulama Dan Pendidikan Islam Klasik (Kajian Ulama, Status Sosial, Kekuasaan, Pendidikan, Dan Gerakan Intelektual). *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 87-98.
- Izzah, I. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50-68.
- Jamalludin, J. (2020). *Respon Madrasah Dalam Menciptakan Sumber Daya Insani Yang Berwawasan Global* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Jarvis, P. (2007). *Globalization, lifelong learning and the learning society: Sociological perspectives*. Routledge.
- Kaswadi, D. A., Wulandari, E., & Trisiana, A. (2018). Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Kassymova, G. K., Stepanova, G. A., Stepanova, O. P., Menshikov, P. V., Arpentieva, M. R., Merezchnikov, A. P., & Kunakovskaya, L. A. (2018). Self-development management in educational globalization. *harmony*, 3(4), 171-176.
- Kumaravadivelu, B. (2008). *Cultural globalization and language education*. Yale University Press.

- Kurdi, M. S. (2018). Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia: Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 231-248.
- Manik, M. A. (2016). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1).
- Mubah, A. S. (2011). Strategi meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(4), 302-308.
- Mukhlis, A. (2017). Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Nusantara (Surau, Meunasah, Pesantren Dan Madrasah). *AL Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(01), 117-138.
- Mulyadi, M. (2019). Pendidikan Islam dan Globalisasi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-71.
- Mukti, F. D. (2018). Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Munir, M. A. (2018). Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 122-139.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Prasetia, S. A. (2020). Reorientasi, peran dan tantangan pendidikan Islam di tengah pandemi. *Tarbawi*, 9(1), 21-37.
- Rasyid, R. (2012). The integration of the national curriculum into pesantren education system. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 1(2).
- Reimers, F. (2006). Citizenship, identity and education: Examining the public purposes of schools in an age of globalization. *Prospects*, 36(3), 275-294.
- Rosyada, D. (2014). Pendidikan multikultural di Indonesia sebuah pandangan konseptual. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 1-12.
- Riddell, P. G. (2001). Globalisation, Western and Islamic, into the 21st century: perspectives from Southeast Asia and beyond. *Indonesia and the Malay World*, 29(84), 123-125.
- Rohmah, W. (2016). Upaya meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.
- Rudnyckyj, D. (2009). Market Islam in Indonesia. *Journal of the Royal Anthropological Institute*, 15, S183-S201.
- Samrin, S. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Peluang & Tantangan). *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 127-141.
- Sali, A. H. A., & Marasigan, A. C. (2020). Madrasah Education Program implementation in the Philippines: an exploratory case study. *International Journal of Comparative Education and Development*, 22(3), 201-217.
- Siregar, T. (2020). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM; PESANTREN. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 28-43.
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204-219.
- Siswanto, M. P. I. (2015). Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan.

- Suárez-Orozco, C. (2004). Formulating identity in a globalized world. *Globalization: Culture and education in the new millennium*, 173-202.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Sukarno, M. (2017). Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi Dan Globalisasi (Developing Insan Cendikia High School To Address Modernisation, Democracy, And Globalisation Challenges). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2), 117-134.
- Sukino, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Madrasah di Daerah Transisi. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 24-42.
- Supratmanto, A. (2019). *pengembangan kurikulum keagamaan dalam menghadapi era globalisasi (studi kasus di pondok modern arrisalah gundik slahung ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Sulaiman, M. P. I. (2017). Pendidikan Madrasah Era Digital. *Jurnal Al-Makrifat Vol*, 2(1), 1-16.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.
- Susilawati, W., & Asep, J. (2018). Pengembangan model daya saing global Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan Dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1-11.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap keragaman budaya*. PT Grafindo Media Pratama.
- Suyahman, M. S. (2020). *Pendidikan dalam Perspektif Global*. Penerbit Lakeisha.
- Syahputra, M. C. (2020). Gerakan literasi digital pelajar Nahdlatul Ulama. *Tarbiyatuna: kajian pendidikan Islam*, 4(2), 217-231.
- Tolchah, M., & Mu'ammara, M. A. (2019). Islamic Education in the Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031-1037.
- Thoyib, M. (2013). Respons Madrasah Terhadap Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 28(1), 107-122.
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 12(1), 96-133.
- UNESCO, L. D. (2009). Berinvestasi dalam Keanekaragaman Budaya dan Dialog Antarbudaya.
- Wekke, I. S. (2017). Pesantren, Madrasah, Sekolah, Dan Panti Asuhan: Potret Lembaga Pendidikan Islam Minoritas Muslim. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 128-144.

- Yahya, M. (2014). Eksistensi Madrasah Menghadapi Globalisasi. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 20-28.
- Yani, M. T., Suyanto, T., Ridlwan, A. A., & Febrianto, N. F. (2020). Islam dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 59-74.
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The leadership behavior of madrasah principals in improving the quality of education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95-106.
- Zajda, J. (Ed.). (2005). *International handbook on globalisation, education and policy research: Global pedagogies and policies*. Springer Science & Business Media.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode penelitian kepustakaan, Ed. 2*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).